

Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Qur'an Pada Remaja Masjid Jami' Darrul Falah Desa Alesipitto Kabupaten Pangkep

Rizqy Amaliyah¹, Andi Erni Ratna Dewi², Hendra Idris³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 21/02, 2025

Revised: 25/03, 2025

Accepted: 15/04, 2025

Available online 02/05, 2025

*Correspondence:

Address:

Kabupaten Pangkep

Email:

rizqyamaliyah25@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study is to: (1) examine how the Al-Qur'an tadarus program is implemented in order to cultivate a love for the Qur'an among teenagers at the Jami' Darul Falah Mosque in Alesipitto Village, Pangkep Regency; (2) identify factors that facilitate or hinder the implementation of the Al-Qur'an tadarus habituation program in order to cultivate a love for the Qur'an among teenagers at the Jami' Darul Falah Mosque in Alesipitto Village, Pangkep Regency; and (3) identify ways to overcome obstacles in the implementation of the Al-Qur'an tadarus habituation program. The research methodology is qualitative and of the descriptive kind. Methods of data collecting include documentation, interviews, and observation. Teenagers taking part in the Al-Qur'an tadarus, tadarus teachers, and mosque officials are among the informants in this study. Three steps are used in data analysis: reducing data, presenting data, and making conclusions. The study's findings demonstrate that there are three steps involved in implementing the Al-Qur'an tadarus program to cultivate a love for the Qur'an: planning, carrying out, and assessing. Supporting variables were also identified by the study, including the existence of capable and motivating tadarus instructors, sufficient facilities and infrastructure, and the backing of mosque administration. Lack of free time, the impact of social media and technology, and difficulty understanding the Qur'an are also deterrents. The study also demonstrated ways to get over these challenges, such as using the digital Qur'an and receiving one-on-one counselling.

Keywords: *Tadarus Al-Qur'an, Love for Al-Qur'an*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengkaji bagaimana pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an dalam rangka menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada remaja di Masjid Jami' Darul Falah Desa Alesipitto Kabupaten Pangkep; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempermudah maupun menghambat pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam rangka menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada remaja di Masjid Jami' Darul Falah Desa Alesipitto Kabupaten Pangkep; dan (3) mengidentifikasi cara mengatasi kendala dalam pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah remaja peserta tadarus Al-Qur'an, guru tadarus, dan pengurus masjid. Analisis data dilakukan dengan tiga langkah, yaitu: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, yaitu:

perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penelitian ini juga mengidentifikasi variabel pendukung, yaitu keberadaan instruktur tadarus yang cakap dan memotivasi, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan pengurus masjid. Selain itu, kendala lainnya adalah keterbatasan waktu luang, pengaruh media sosial dan teknologi, serta kesulitan memahami Al-Qur'an. Penelitian ini juga menunjukkan cara untuk mengatasi kendala tersebut, seperti penggunaan Al-Qur'an digital dan konseling personal.

Kata kunci : Tadarus Al-Qur'an, Cinta Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Mukjizat terbesar dari Allah SWT, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Kitab ini disampaikan kepada seluruh umat manusia melalui malaikat Jibril, yang berfungsi sebagai petunjuk dan petunjuk untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

Allah SWT. Berfirman dalam QS Al-Maidah/5: 16.

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya :

“*Dengannya (kitab suci) Allah menunjukkan kepada orang yang mengikuti rida-Nya jalan-jalan keselamatan, mengeluarkannya dari berbagai kegelapan menuju cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan kepadanya (satu) jalan yang lurus.*”(Kementrian Agama RI: 2010)

Mengingat betapa pentingnya membaca Al-Qur'an dalam mengarahkan diri manusia, maka manusia di tuntut untuk dapat memahami makna yang terkaandung di dalamnya. Untuk memahami isi kandungan di dalam kitab suci Al-Qur'an tentu kita harus mampu membaca terlebih dahulu.

Namun, pada era digital seperti saat ini, remaja dihadapkan pada berbagai hambatan dan tantangan yang dapat menjauhkan mereka dari Al-Quran. Fenomena seperti kurangnya minat membaca Al-Quran, rendahnya pemahaman terhadap isi kandungannya, serta minimnya pengamalan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius.

Kegiatan keagamaan, termasuk mengaji, menurun akibat dampak kemajuan teknologi seperti internet, maraknya media sosial, game online, dan lain sebagainya, yang telah menciptakan kebiasaan sosial baru. Oleh karena itu, setiap salat Isya diisi dengan praktik keagamaan membaca atau mengaji Al-Qur'an. Remaja yang rutin mengaji akan lebih taat kepada Allah SWT, apalagi jika mereka gemar mengaji.

Tadarus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan, amalan positif, pengendalian diri, ketenangan, kewaspadaan, dan istiqomah dalam beribadah. Sebagai langkah awal untuk menghargai, memahami, mencintai, dan mengamalkan Al-Qur'an, hal ini menjamin seseorang akan terbiasa membacanya setiap hari.

Oleh karena itu, sangat penting bagi anak untuk membiasakan diri mengaji Al-Qur'an, khususnya bagi remaja masa kini yang belum memiliki ketaatan yang kuat terhadapnya. Karena anak muda yang rutin mempelajari Al-Qur'an akan menumbuhkan rasa cinta kepada Tuhan dan Rasul-Nya., serta keluarga dan agamanya. Rasa cinta terhadap Al-Qur'an ini harus

ditanamkan terlebih dahulu pada anak-anak sebelum diajarkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Mengembangkan kecintaan terhadap Al-Qur'an juga akan membantu mereka untuk naik ke jenjang berikutnya, yaitu menghafal, mempelajari, mengamalkan, mendengarkan, dan membaca Al-Qur'an.

Namun, masih ada anak-anak dan bahkan orang dewasa yang tidak sepenuhnya mencintai Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari kesenjangan keterampilan membaca Al-Qur'an. Sebagian orang lancar membaca tetapi kesulitan memahami isi Al-Qur'an, sementara yang lain sangat terampil membaca tetapi kesulitan memahami maknanya. Kurangnya kecintaan ini merupakan akibat dari ketidakbahagiaan dan kurangnya kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an, karena mereka pasti akan meluangkan waktu untuk membaca, menghafal, mempelajari, dan bahkan mengamalkannya begitu mereka melakukannya. Oleh karena itu, menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sangatlah penting.

Kita dapat menunjukkan kecintaan kita terhadap ajaran Allah SWT dengan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Tadarus Al-Qur'an akan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang benar dan memberikan kesempatan kepada anak-anak yang belum mahir membaca untuk berlatih. Meski sebagian besar lulusan Madrasah Ibtidaiyah juga merupakan lulusan sekolah dasar, banyak anak-anak bahkan orang dewasa masih kesulitan membaca Al-Qur'an dengan lancar.

METODE

1. Jenis penelitian

Penelitian lapangan merupakan metode yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di tempat di mana masalah yang diteliti berada. (Moh. Slamet Untung 2019).

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari metodologi penelitian semacam ini adalah untuk memahami masalah sosial dari sudut pandang partisipan. (Nana Syaodih Sukmadinata 2009).

3. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Iqbal Hasan (2002), data primer merupakan informasi yang diberikan secara langsung kepada peneliti atau informasi yang bersumber dari sumber aslinya. Sumber data penelitian ini adalah imam Masjid Jami' Darul Falah Desa Alesipitto, guru mengaji, dan remaja masjid yang terlibat dalam kegiatan program tadarus Al-Qur'an melalui metode observasi, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder meliputi informasi yang telah dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian, seperti profil masjid, letak geografis, struktur manajemen, dan rincian lainnya, berfungsi sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Idrus Alwi (2013), observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara metodis dan mendokumentasikan hal-hal yang diamati. Melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian, teknik ini dapat menghimpun informasi tentang pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an, meliputi unsur-unsur yang mendukung dan menghambat serta strategi untuk mengatasi kendala pelaksanaan.

b. Wawancara

Menurut Sugiono, wawancara mendalam adalah wawancara yang secara bebas dilakukan oleh peneliti yang Penerapannya memanfaatkan kaidah wawancara yang dirancang dengan baik dan metodis. Meskipun demikian, wawancara tersebut hanya sekedar menangkap esensi atau kerangka umum dari permasalahan yang diteliti (Sugiyono 2015). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru mengaji, pengurus masjid dan remaja masjid yang terlibat dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an untuk memperoleh data seperti latar belakang terbentuknya program tadarus Al-Qur'an, sejak kapan program ini terbentuk, metode apa saja yang digunakan oleh instruktur dalam program tadarus Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat apa saja yang muncul dalam pelaksanaan program ini dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut.

c. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi dokumentasi selain observasi dan wawancara. Pendekatan ini digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan, alat perekam, dan foto atau gambar. Informasi yang diperoleh dari dokumen dikumpulkan selama pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan proses wawancara dengan guru, pengurus masjid, dan peserta remaja.

5. Instrument Penelitian

Kehadiran penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data dalam menentukan semuanya (Ibrahim, 2015: 133). Dalam penelitian ini, penulis menjadi instrumen penelitian itu sendiri, selain itu instrumen penelitian yang digunakan yaitu data-data yang diperoleh dari alat perekam wawancara, pengambilan gambar, pedoman observasi dan pedoman wawancara.

6. Teknik Analisis Data

a. Reduksi data

Merangkum, memilih poin-poin utama, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan mengabaikan apa yang tidak, semuanya merupakan contoh reduksi data.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah menyajikan data dalam bentuk narasi, deskripsi singkat, diagram, bab, dan sejenisnya. *Mendisplay* data akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan setelah memahami maka dapat merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Disarankan ketika *mendisplay* data tidak hanya menggunakan teks yang naratif tetapi juga dapat menggunakan grafik, matrik, chart dan *network* (Sugiyono 2015).

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Selama penelitian, kesimpulan ditarik dan diverifikasi dengan membandingkan data dengan catatan yang disusun secara sistematis oleh peneliti. Hasil awal yang disajikan bersifat sementara dan akan bervariasi dengan ketersediaan data yang diterima. Namun, jika hasil awal dapat dibuktikan dengan data yang valid, itu dapat dianggap masuk akal. Hasil penformatan ulang pertama-tama dipertimbangkan dalam catatan yang diambil, dan kemudian ditarik kesimpulan yang benar. Dalam penelitian ini, sebagai dasar penelitian ini peneliti menggali data pembentukan karakter religius dari data primer. Kemudian mengkategorisasikan data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah peneliti mendapatkan kesimpulan awal maka peneliti memverifikasi data dengan cara mendalami teks-teks terkait yaitu data sekunder (Sugiyono 2015).

7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, metodologi triangulasi merupakan salah satu metode validitas data yang sering digunakan yang meliputi:

a. Triangulasi Sumber

Salah satu metode untuk menilai keabsahan data adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari banyak sumber. Dalam hal ini, peneliti memiliki tiga sumber informasi, yaitu imam masjid, guru mengaji, dan pemuda masjid yang mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an. Setelah dijelaskan, data dari ketiga sumber tersebut dikategorikan.

b. Triangulasi Teknik

Dengan membandingkan data dari sumber yang sama menggunakan beberapa metode, metodologi triangulasi merupakan cara untuk menilai keandalan data. Wawancara digunakan untuk pengujian ini, yang didukung oleh dokumentasi dan observasi. Untuk menjamin data yang tepat, diperlukan lebih banyak percakapan mengenai sumber data jika ketiga metode pengujian menghasilkan hasil yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan metode untuk mengevaluasi keandalan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dalam berbagai kondisi dan waktu. Jika data yang dihasilkan secara konsisten berbeda, maka dilakukan berulang-ulang hingga diperoleh data yang sama dari ketiga metode tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Al-Qur'an Pada Remaja Masjid Jami' Darul Falah Desa Alesipitto Kabupaten Pangkep

Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

A. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan dari sebuah rencana yang telah dibuat secara terperinci untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Implementasi adalah suatu tindakan

atau pelaksanaan strategi yang direncanakan dengan cermat. Implementasi ini sering dilakukan ketika perencanaan dianggap tepat. (Mulyadi, 2015).

B. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan secara etimologis berasal dari kata “biasa”. Makna proses ini ditunjukkan dengan penggunaan awalan “pe” dan akhiran “an”. Oleh karena itu, proses menjadikan sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa dapat dipahami sebagai pembiasaan. (Supiana dan Sugiharto, R, 2017).

1. Perencanaan Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di Masjid Jami' Darul Falah Desa Alesipitto Kabupaten Pangkep

Sebelum melakukan suatu program tentunya harus ada perencanaan terlebih dahulu yang disusun. Sama halnya dengan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan di masjid Jami' Darul Falah Desa Alesipitto semuanya di susun bersama pengurus masjid dan pembimbing tadarus. Beberapa persiapan tersebut meliputi :

a) Merancang tujuan

Masjid Jami' Darul Falah, sebuah lembaga pendidikan Islam, memiliki tugas untuk menanamkan pengetahuan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an kepada generasi muda. Salah satu inisiatifnya adalah dengan mengadakan program pengajian Al-Qur'an di masjid untuk membiasakan peserta didik dengan Al-Qur'an.

Para remaja mengikuti program ini untuk membiasakan diri dengan pengajian Al-Qur'an di Masjid Jami' Darul Falah agar tumbuh kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui kebiasaan. Program ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, yaitu dengan membaca Al-Qur'an secara rutin, meningkatkan ilmu tajwid, termasuk mengadakan kelas tahsin dan tilawah bagi remaja dengan metode yang menarik dan interaktif. Pengurus Masjid Muhammad Basri menyatakan: “Praktik tadarus Al-Qur'an mulai digalakkan sejak awal tahun 2022 dan terus berlanjut hingga saat ini. Pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di Masjid Jami' Darul Falah ini bertujuan untuk mendapatkan keberkahan dari Al-Qur'an, selain itu agar para remaja masa kini mampu menjawab tantangan zaman. Para remaja mudah mengakses berbagai materi, termasuk yang bertentangan dengan kaidah Islam, sebagaimana yang terjadi di era digital saat ini. Pembiasaan tadarus Al-Qur'an merupakan salah satu upaya untuk menangkal pengaruh negatif dan memperkuat pondasi keimanan serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Selain itu, pembiasaan tadarus ini membantu para remaja menjadi pembaca Al-Qur'an yang lebih mahir (Muhammad Basri, 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Masjid Jami' Darul Falah, program pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Program ini dirancang untuk membantu masyarakat mengembangkan kebiasaan positif dalam kegiatan sehari-hari di masyarakat, sekolah, dan masjid sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi era digital.

b) Target

Menentukan target sasaran program pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Program ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik dan tantangan yang di hadapi remaja dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, program pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini difokuskan pada remaja tingkat SMP maupun SMA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing tadarus mengatakan :“Masa remaja adalah priode pembentukan karakter yang sangat penting untuk masa depan mereka. Dengan membiasakan remaja dengan Al-Qur'an dan nilai-nilainya sejak dini, kita sangat berharap mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan baik. Pada usia ini pula mereka sangat mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif sehingga dengan membiasakan membaca Al-Qur'an melalui program tadarus sangatlah penting.” (Ahmad Nastainul Haq 2025).

c) Menyiapkan sarana dan prasarana

Keberhasilan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di masjid Jami' Darul Falah sangat bergantung pada kesiapan sarana dan prasarana yang memadai di masjid. Hal ini bertujuan untuk memastikan kelancaran program yang dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid. Beliau mengatakan : “Alhamdulillah kami sudah menyiapkan beberapa sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti tempat yang nyaman untuk melakukan tadarus Al-Qur'an , Al-Qur'an dengan berbagai ukuran tulisan ada yang besar dan ada yang kecil. Selain itu, kami juga berencana menambah beberapa fasilitas seperti rak buku yang lebih baik khusus untuk remaja menyimpan Al-Qur'annya, serta sound system yang lebih bagus untuk memudahkan pelaksanaan tadarus.” (Muhammad Basri 2024).

d) Menyusun Jadwal Program Tadarus

Acara tadarus Al-Quran di masjid ini dijadwalkan berlangsung dari hari Senin sampai dengan hari Jumat. Tadarus Al-Quran yang disusun dengan teknik tertentu menjadi fokus utama dari hari Senin sampai dengan hari Rabu. Namun, hari Kamis merupakan acara Yasinan gabungan, khususnya pada malam Jumat. Kemudian hari jum'at adalah khusus evaluasi.

Adapun jadwal program tadarus di masjid Jami' Darul Falah Desa Alesipitto.

Hari	Metode	Materi/ Kegiatan	Pembimbing
Senin	Tahsin tajwid	Tadarus Juz Amma	Ahmad
Selasa	Tartil	Surah pilihan yang dibaca secara bergiliran	Silmi
Rabu	Tartil dan tafsir singkat	Surah pilihan yang dibaca secara bersama. Dilanjutkan dengan tafsiran singkat	Silmi
Kamis	Tadarus Murattal	Membaca surah yasin secara bersama-sama di pimpin oleh pembimbing tadarus.	Ahmad
Jum'at	Evaluasi dan	Melakukan evaluasi	Silmi dan

	Diskusi	terhadap surah yang telah dibaca dan diskusi mengenai kesulitan yang dialami	ahmad
--	---------	--	-------

Selain itu juga ada program selanjutnya yaitu *one day one juz* yang akan dilakukan di bulan ramadhan harapannya agar mampu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya di bulan yang penuh berkah.

Kedua program tersebut dirancang secara untuk menumbuhkan rasa cinta pada Al-Qur'an. Program "*One day One Juz*" membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, sementara pembacaan surah terkait Nuzulul Qur'an memberikan pemahaman terkait peristiwa turunnya Al-Qur'an.

2. Pelaksanaan Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di Masjid Jami' Darul Falah Desa Alesipitto Kabupaten Pangkep

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi bersama pengurus masjid Bapak Muhammad Basri mengatakan: "Kegiatan tadarus Al-Qur'an dilakukan setiap hari senin-jum'at setelah shalat Maghrib, diawali dengan pembacaan Asmaul Husna dan doa. Tadarus berlangsung selama kurang lebih 30-35 menit" (Muhammad Basri 2024). Program tadarus Al-Qur'an di Masjid Jami' Darul Falah dilaksanakan setiap hari senin –jum'at setelah shalat Maghrib secara bersamaan. Para remaja mengikuti kegiatan ini di tempat yang telah ditentukan, dan didampingi oleh seorang pembimbing tadarus. Menurut pembimbing tadarus kedua Muhammad silmi mengatakan : "Pelaksanaan tadarus Al-Qur'an rutin dilakukandi masjid kami. Jadi setiap hari, terdapat surah tertentu yang dibaca bersama-sama, dan diharapkan para remaja mampu memahami dan menghayati kandungannya. Pengajar akan membimbing dan menjelaskan isi kandungan surah yang dibaca" (Muhammad Silmi 2025).

Di Masjid Jami' Darul Falah, program pembiasaan tadarus Al-Qur'an telah menetapkan surah-surah tertentu yang dibaca secara bergiliran. Sebagai contoh, surah-surah yang dibaca meliputi Surah Al-Mulk, Yasin, Al-Kahfi, dan juz 30 dan lain-lain. Jika waktu memungkinkan, bacaan dapat diulang atau dikaji lebih dalam hingga waktu tadarus berakhir. Pengajar akan memastikan pemahaman para remaja terhadap setiap bagian yang dibaca.

Pembimbing tadarus menambahkan : "Kami disini menggunakan beberapa metode, diantaranya metode tahsin tajwid disini kita fokuskan pada juz amma yang mana tahsin tajwid ini adalah upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan bacaan Al-Qur'an para remaja agar sesuai dengan kaidah tajwid. Seperti contohnya remaja diajarkan untuk memperhatikan pelafalan huruf, tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf dan hukum bacaan lainnya. Tujuan dari tahsin tajwid ini selain memperoleh bacaan yang benar dapat menumbuhkan rasa khushyuk dan ketenangan saat membaca dengan tajwid yang benar" (Ahmad Nastainul Haq 2025).

Muhammad silmi sebagai pembimbing tadarus juga mengatakan : "Ada juga metode tartil, tafsir singkat, tadarus murottal yang khusus pada malam jum'at. Metode tartil yang

saya gunakan saat pembiasaan tadarus Al-Qur'an yaitu saya suru remaja membaca Al-Qur'an dengan tartil yang melibatkan remaja secara bergantian. Jadi setiap remaja saya berikan surah tertentu untuk dibaca, Kemudian tafsir singkat mengenai bacaan yang telah dibaca untuk memberikan pemahaman dasar kepada para remaja tentang isi ayat yang dibaca Kalau tadarus murottal itu khusus pada malam jum'at kita sama-sama membaca surah yasin" (Muhammad Silmi 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ada bykoeberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an yaitu Metode Tahsin Tajwid (Fokus pada *Juz Amma*), metode ini menekankan pada pembenaran dan penyempurnaan bacaan Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid. *Juz Amma* dipilih sebagai titik awal karena dianggap lebih mudah bagi remaja. Pelatihan meliputi aspek teknis bacaan seperti pelafalan huruf, tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf, dan hukum bacaan lainnya. Tujuannya bukan hanya penguasaan teknis, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa khushuk dan ketenangan spiritual saat membaca Al-Qur'an. Kedua metode Tartil Bergantian dengan Tafsir Singkat dan, remaja membaca Al-Qur'an secara bergiliran dengan menekankan bacaan tartil (perlahan dan jelas). Ini meningkatkan partisipasi aktif dan tanggung jawab individu. Tafsir Singkat, setelah setiap sesi bacaan, diberikan tafsir singkat untuk membantu memahami makna ayat yang dibaca. Ini menghubungkan aspek teknis bacaan dengan pemahaman isi Al-Qur'an. Tadarus Murottal (khusus jum'at): Pada malam Jumat, dilakukan tadarus murottal (bacaan celpat dan merdu) bersama-sama, dengan surah Yasin sebagai fokus.

3. Evaluasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Pada Al-Qur'an Oleh Remaja Masjid Jami Darul Falah Desa Alesipitto

Setiap kegiatan harus disertai dengan penilaian karena penilaian dapat membantu kita mengidentifikasi kelemahan program dan mencari cara untuk mengatasinya. Tak terkecuali dengan program tadarus yang dilaksanakan di Masjid Jami' Darul Falah untuk remaja, proses evaluasi sangat diperlukan agar keberlangsungan program menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber. Beliau mengatakan : "Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini kami mengevaluasi program ini melalui beberapa indikator, seperti peningkatan jumlah peserta, partisipasi aktif remaja, dan memberikan kesempatan kepada remaja satu persatu untuk di tes membaca Al-Qur'an untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahamannya" (Ahmad Nastainul Haq 2025).

Pembimbing tadarus, Muhammad Silmi juga menambahkan : "Untuk mengevaluasi program ini saya melihat bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an para remaja sebelum dan sesudahnya kemudian perubahan perilaku positif yang terlihat dari remaja tersebut" (Muhammad Silmi 2025).

Evaluasi program tadarus Al-Qur'an di Masjid Jami' Darul Falah dilakukan melalui beberapa indikator. Pengurus masjid menilai keberhasilan program berdasarkan peningkatan jumlah peserta, remaja di tes satu persatu untuk dapat diketahui tingkat pemahamannya dan partisipasi aktif remaja. Sementara itu, pembimbing tadarus menambahkan dua indikator

penting lainnya, yaitu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an para remaja yang diukur melalui perbandingan kemampuan sebelum dan sesudah mengikuti program, serta perubahan perilaku positif yang tampak pada remaja tersebut.

“Tadarus membuat saya lebih memahami arti ayat-ayat yang saya baca. Dulu saya hanya membaca tanpa memahami maknanya, sekarang saya berusaha merenungkan setiap ayat dan mencoba mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, setelah membaca surah Al-Isra', saya jadi lebih berusaha untuk bersabar dan berbuat baik kepada orang lain” (Harisah Muhasarah 2025).

“Program pembiasaan tadarus ini sangat bagus dan bermanfaat bagi saya dan teman-teman. Kami bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid, dimana dulu saya pernah hampir lupa dengan huruf-huruf Al-Qur'an dengan adanya program ini Alhamdulillah saya kembali bisa mengenali huruf-huruf tersebut” (Auliyah ramdhani 2025).

Salah seorang remaja peserta program tadarus Al-Qur'an mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut telah meningkatkan pemahamannya terhadap isi Al-Qur'an. Ia menyatakan bahwa sebelumnya hanya membaca tanpa memahami makna ayat-ayat, namun setelah mengikuti program, ia berupaya untuk merenungkan setiap ayat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, setelah membaca Surah Al-Isra', ia berusaha lebih sabar dan berbuat baik kepada orang lain. Pernyataan ini menunjukkan dampak positif program tadarus terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an oleh remaja tersebut.

Hasil dari pembiasaan program tadarus Al-Qur'an ini terbukti berdampak positif pada kecintaan remaja terhadap Al-Qur'an. Dengan adanya program ini peserta didik juga dapat memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, kedekatan mereka dengan Al-Qur'an semakin meningkat. Membiasakan membaca Al-Qur'an sejak dini sangat penting ataupun selalu mendengar bacaan Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari mampu menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Al-Qur'an Pada Remaja Masjid Jami' Darul Falah Desa Alesipitto Kabupaten Pangkep

a. Faktor pendukung

1. Adanya dukungan dari pengurus masjid

Adanya dukungan penuh dari pengurus masjid Jami' Darul Falah Desa Alesipitto Kabupaten Pangkep menjadi kunci keberhasilan yang utama dalam program pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Komitmen mereka dalam menyediakan fasilitas, waktu dan sumber daya yang memadai menjadi landasan yang kuat bagi program ini untuk berjalan lancar dan efektif. Selain itu, program tadarus Al-Qur'an sepenuhnya berawal dari inisiatif pengurus masjid, karena melihat adanya kebutuhan untuk meningkatkan interaksi positif remaja dengan Al-Qur'an yaitu salah satunya adalah program pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebagai upaya untuk mendekatkan remaja terhadap Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing tadarus pertama. Beliau menjelaskan: “Alhamdulillah, pengurus masjid di sini sangat mendukung program ini. Mereka memberikan dukungan yang luar biasa, baik dari segi fasilitas, waktu maupun sumber daya. Mereka menyediakan mushaf Al-Qur'an yang cukup, tempat yang nyaman untuk tadarus, dan jadwal yang sesuai untuk mengakomodasi kebutuhan para remaja. Bahkan pengurus juga aktif memotivasi para remaja untuk mengikuti program ini” (Ahmad Nastainul Haq 2025). Muhammad silmi sebagai pembimbing tadarus kedua juga menambahkan: “selain itu, pengurus masjid di sini juga selalu berusaha untuk memastikan program ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal. Pengurus masjid membuat rencana-rencana selanjutnya untuk kegiatan program tadarus Al-Qur'an ini khususnya dibulan ramadhan yang akan datang” (Muhammad Silmi 2025).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Januari 2025 saat pelaksanaan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an menunjukkan tersedianya fasilitas yang memadai untuk mendukung program tadarus seperti ruangan yang nyaman dan representatif, mushaf Al-Qur'an yang baik. Selain itu, pengurus turut berpartisipasi aktif dalam program tadarus. Berdasarkan hasil observasi, pengurus hadir untuk mengawasi anak-anak muda yang melakukan tadarus Al-Qur'an dan membantu memberikan motivasi kepada mereka.

2. Sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di Masjid Jami' Darul Falah Desa Alesipitto, Seperti ruangan yang dilengkapi AC, tempat yang nyaman, mushaf Al-Qur'an yang cukup dan peralatan pendukung seperti sound system, telah menjadi faktor penting dalam menarik minat remaja untuk mengikuti program pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Fasilitas yang mendukung menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membuat program tadarus lebih menarik bagi remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing tadarus : “Alhamdulillah, saya merasa sarana dan prasarana di masjid ini sangat mendukung. Terutama untuk menarik minat para remaja. Pertama, tempat tadarusnya cukup nyaman dan dilengkapi kipas angin. Ini membuat para remaja betah dan fokus belajar. Kedua, ketersediaan mushaf Al-Qur'an yang cukup dengan berbagai ukuran dan jenis tulisan memudahkan mereka memilih yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi. Ketiga, adanya sound system yang bagus membuat bacaan Al-Qur'an terdengar jelas dan enak didengar, yang membuat mereka lebih khushyuk dan termotivasi untuk mengikuti tadarus. Saya melihat sendiri bagaimana para remaja lebih bersemangat dan antusias mengikuti program ini karena mereka merasa nyaman dan terfasilitasi dengan baik” (Ahmad Nastainul Haq 2025).

Salah satu remaja peserta tadarus menambahkan : “Iya betul, banyak mushaf Al-Qur'an yang tersedia dengan berbagai ukuran dan jenis tulisan jadi saya bisa pilih yang paling nyaman untuk dibaca. Ini memudahkan saya untuk fokus dan lebih nyaman belajar” (Aulia Ramadhani 2025). Harisah muhasarah juga berpendapat : “Di sini ada sound system yang

bagus, jadi bacaan Al-Qur'an terdengar jelas dan enak didengar. Ini membuat saya lebih khushyuk dan termotivasi untuk mengikuti tadarus” (Harisah muhasarah 2025).

Saat peneliti melakukan observasi Selasa 22 Januari 2025 di Masjid Jami' Darul, menunjukkan bahwa keseluruhan sarana dan prasarana yang tersedia di tempat tadarus berkualitas baik dan terawat. Seperti, ketersediaan mushaf Al-Qur'an yang memadai dan beragam ukuran dan jenis tulisan memudahkan remaja dalam memilih dan menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, sehingga mereka juga termotivasi belajar, tempat yang nyaman, tersedianya sound sistem yang berfungsi baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tadarus Al-Qur'an.

2. Pembimbing tadarus yang kompeten dan inspiratif

Selain adanya dukungan dari pengurus masjid dan sarana prasarana yang mendukung terlaksananya program pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Menurut pengurus masjid pembimbing tadarus yang kompeten dan inspiratif juga andil memberikan dukungan sehingga program ini berjalan lancar serta merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di Masjid Jami' Darul Falah. keberadaan pembimbing tadarus yang berkualitas dan sesuai apa yang diharapkan pengurus masjid dimana program ini mampu menumbuhkan kecintaan remaja pada Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus masjid. Beliau mengatakan: “Jadi faktor kunci keberhasilan program tadarus Al-Qur'an di masjid kita, tentu saja pembimbingnya yah kami sangat selektif dalam memilih orang yang akan membimbing tadarus. Bukan hanya soal kemampuan baca Al-Qur'an, tapi juga kemampuan mengajar, kesabaran, dan kemampuan memotivasi anak-anak muda. Beliau sangat sabar dan mampu menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami” (Muhammad Basri 2024). Salah satu remaja peserta tadarus juga mengatakan: “Ustadz Ahmad, beliau sangat sabar dan telaten dalam mengajarkan kami, meskipun kami masih pemula. Beliau juga sangat jelas ketika menjelaskan hukum tajwidnya, menjelaskan makhroj-makhroj huruf, bahkan selalu mempraktikkan pelafadzan huruf ketika kami susah untuk menyebutnya. Jadi kami mudah untuk memahaminya” (Aiman Nugrah 2025).

b. Faktor penghambat

1. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Menurut pengurus masjid dan pembimbing tadarus di Masjid Jami' Darul Falah Desa Alesipitto Kabupatan Pangkep kesulitan membaca Al-Qur'an menjadi faktor penghambat utama dalam program pembiasaan tadarus Al-Qur'an bagi remaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid. Beliau mengatakan :“Iya memang benar, saya juga perhatikan banyak remaja yang masih kesulitan dengan tajwid, khususnya pada huruf-huruf yang mirip dengan tsa, sa, sya,dza,za. Ini cukup menghambat mereka. Mereka sering salah baca, dan terlihat kurang rasa percaya diri. Akibatnya beberapa diantara mereka jadi malas untuk datang ke masjid. Partisipasinya menurun drastis padahal kita berusaha menyediakan berbagai fasilitas dan guru mengaji” (Muhammad Basri 2024). Pembimbing tadarus juga menambahkan : Benar sekali. Saya sering melihat mereka merasa minder dan menghindari giliran membaca. Mereka takut salah-salah dan diejek teman-temannya. Kesulitan membaca ini membuat mereka

kehilangan rasa nyaman dan senang saat berinteraksi dengan Al-Qur'an. Padahal, tadarus harusnya menjadi momen yang menyenangkan dan menumbuhkan kecintaan” (Ahmad Nastainul Haq 2025).

Dari hasil observasi pada hari rabu, 22 januari 2025 menunjukkan bahwa ada remaja yang sering salah dalam membaca huruf hijaiyah atau pelafalannya kurang tepat, kesulitan melafalkan bacaan tajwid, terlihat ragu dan kurang percaya diri saat membaca didepan kelompok seringkali mereka juga menghindar ketika gilirannya tiba untuk membaca.

2. Pengaruh Teknologi dan Media Sosial

Remaja saat ini juga mengabdikan banyak waktu luang mereka untuk berinteraksi dengan teknologi dan media sosial. Hal ini semakin mengurangi waktu tersedia untuk kegiatan keagamaan seperti godaan untuk menghabiskan waktu di media soaial seringkali lebih besar daripada keinginan untuk mengikuti tadarus, terutama jika mereka merasa lelah atau kurang termotivasi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan remaja : “Biasanya saya itu habiskan waktu untuk bermain game online dan scroll media sosial. Jadi kadang saya lebih tertarik untuk bermain game online dan membuka media sosial daripada mengikuti tadarus, terutama jika saya bosan. Saya jarang mengikuti tadarus karena lebih suka main game online sehingga saya merasa kurang paham tentang isi Al-Qur'an karena jarang mengikuti tadarus.” (Harisah Muhasarah 2025). Pengurus masjid juga mengatakan : “Iya, saya melihat ada beberapa remaja yang datang ke masjid tetapi setelah sholat maghrib mereka keluar untuk bermain game daripada tinggal mengikuti tadarus Al-Qur'an. Banyaknya remaja yang lebih tertarik bermain game online, menonton video di youtube atau berselancar dimedia sosial daripada mengikuti tadarus. Mereka lebih mudah tergoda oleh hal-hal yang instan dan menyenangkan di dunia digital. Apalagi jika mereka merasa lelah setelah seharian beraktivitas, tadarus seringkali menjadi pilihan terakhir” (Muhammad Basri 2024).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pengaruh teknologi dan media sosial merupakan faktor yang nyata dalam mengurangi partisipasi remaja dalam program tadarus Al-Qur'an.

3. Kurangnya Waktu Luang

Selain kesulitan membaca Al-Qur'an dan pengaruh teknologi dan media sosial, kurangnya waktu luang bagi remaja juga merupakan faktor penghambat dalam implementasi pembiasaan program tadarus Al-Qur'an. Mengingat mereka pasti memiliki kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi saat melakukan penelitian selama beberapa minggu terlihat partisipasi remaja dalam mengikuti tadarus tidak selalu konsisten. Ketika minggu pertama banyak yang hadir minggu kedua kadang jarang yang hadir hal ini karena kurangnya waktu luang dari para remaja untuk mengikuti tadarus. Remaja saat ini memiliki banyak tuntutan, seperti sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Hal ini uang membuat mereka sulit untuk meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an. Itulah beberapa faktor

penghambat dalam implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an berdasarkan hasil pengamatan atau observasi di lapangan.

Solusi untuk Mengatasi hambatan dan tantangan Dalam Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di Masjid Jami' Darul Falah Desa Alesipitto Kabupaten Pangkep

a. Pembimbingan individual

Bimbingan individu menawarkan solusi efektif untuk mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Tantangan remaja dalam membaca Al-Qur'an dapat diidentifikasi berkat pentingnya bimbingan yang disesuaikan. Tantangan remaja termasuk mempelajari tajwid dan mengalami kesulitan mengucapkan huruf-huruf tertentu. Menurut temuan pengamatan yang dilakukan oleh akademisi, ketika ada anak muda yang kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf tertentu atau tentang tajwid pembimbing tadarus tersebut memberikan kesempatan bagi remaja yang mengalami kesulitan hal ini dapat mempermudah pembimbing tadarus dalam mengoreksi kesalahan mereka dan membuar remaja lebih paham.

b. Memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital

Aplikasi Al-Quran digital menjadi solusi terbaik dalam menjawab tantangan pelaksanaan program pembiasaan bacaan Al-Quran di Masjid Jami' Darul Falah Desa Alesipitto Kabupaten Pangkep, berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Remaja dapat belajar Al-Qur'an sesuai waktu luang mereka, tanpa terikat oleh jadwal tadarus tetap di masjid. Para remaja dapat belajar di rumah atau di mana pun. Ini dapat mengatasi kurangnya waktu luang remaja. Selain itu, teknologi memungkinkan akses yang lebih luas pada sumber belajar Al-Qur'an. Remaja yang akrab dengan teknologi dapat diarahkan untuk menggunakan dalam konteks politik, yakni untuk mendekarkan diri pada Al-Qur'an.

PENUTUP

Berikut ini merupakan simpulan dari hasil penelitian penulis tentang program pembiasaan membaca Al-Quran dalam rangka menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Quran pada remaja di Masjid Jami' Darul Falah Desa Alesipitto Kabupaten Pangkep :

1. Implementasi program pembiasaan tadarus Al-Qur'an di masji jami' darul falah Desa Kabupaten Alesipitto Pangkep diawali dengan tahap perencanaan, yang meliputi penetapan tujuan, penentuan target sasaran, penyiapan sarana dan prasarana, serta penyusunan jadwal. Kemudian, sesuai dengan waktu dan teknik yang telah ditetapkan, dilaksanakan tahap pembacaan Al-Quran. Kemudian yang terakhir adalah tahap evaluasi dimana pembimbing melihat bagaimana jumlah peserta tadarus apakah terus meningkat, partisipasi remaja peserta tadarus, serta memberikan kesempatan kepada remaja satu persatu untuk membaca Al-Qur'an untuk melihat apakah sesuai apa yang diinginkan serta dapat mengetahui kesulitan remaja.
2. Faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program tadarus Al-Qur'an di Masjid Jami' Darul Falah Alesipitto Kabupaten Pangkep adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor Pendukung yaitu adanya dukungan dari pengurus masjid, sarana dan prasarana yang memadai, pembimbing yang kompeten dan inspiratif.

- b. Faktor Penghambatnya yaitu kesulitan dalam memba Al-Qur'an, pengaruh teknologi dan media sosial serta kurangnya waktu luang.
3. Solusi untuk mengtasi hambatan dalam implementasi program tadarus Al-Qur'an adalah pembimbingan individual dan pemanfaatan Al-Qur'an digital.

Saran

Berikut ini beberapa rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil kajian penulis tentang program pembiasaan membaca Al-Quran dalam rangka menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran pada remaja di Masjid Jami' Darul Falah Desa Alesipitto Kabupaten Pangkep:

1. Para pengurus masjid dapat melanjutkan dan meningkatkan program pembiasaan membaca Al-Quran di Masjid Jami' Darul Falah agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal.
2. Para pembina tadarus harus mampu berkomunikasi dengan baik agar dapat menumbuhkan sikap positif pada diri remaja, menggunakan strategi yang sesuai dengan tingkat pemahaman remaja dalam membaca Al-Quran, dan bersikap sabar dalam mendampingi mereka dalam belajar sehingga mereka dapat lebih dekat dengan Al-Quran. Mereka akan semakin mencintai Al-Quran karena terbiasa dengan Al-Quran.
3. Karena tidak semua masjid memiliki Al-Quran, para remaja hendaknya selalu memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh masjid ini, khususnya program pembacaan Al-Quran, untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Hal ini akan membantu mereka untuk semakin mencintai Al-Quran dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Nastainul Haq Pembimbing Tadarus, *Wawancara*, 22 Januari 2025.

Aiman Nugrah, Remaja Peserta Tadarus, *Wawancara*, 17 Januari 2025.

Aulia Ramdhani, Remaja Peserta Tadarus, *Wawancara*, 16 Januari 2025.

Harisah Muhasarah, Remaja Peserta Tadarus, *Wawancara*, 23 Januari 2025.

Hasan Iqbal. 2002. "*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*" Jakarta: Ghalia Indonesia, h 57.

Ibrahim. 2015. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung : ALFABETA. h.133.

Hasan Iqbal. 2002. "*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*" Jakarta: Ghalia Indonesia, h 57.

Kementrian agama RI. 2010. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* Cet. I. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Muhammad Basri, Pengurus Masjid, *Wawancara*, 21 Januari 2025.

Muhammad Silmi, Pembimbing Tadarus, *Wawancara*, 21 Januari 2025.

Mulyadi ” *Implementasi Kebijakan*”. Jakarta : Balai Pustaka, 2015, h. 45

Sukmadinata Nana Syaodih. 2009. “*Metode Penelitia Pendidikan*” .Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA . h. 94.

Sugiharto, R dan Supiana. “*Pembentukan nilai-nilai karakter islami siswa melalui metode pembiasaan*”. Jurnal Educen, Vol.01, No.01. 2017, h.63.

Sugiyono. 2015. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung: Alfabeta. h.13-17.

Untung Moh. Slamet. 2019. “*Metodologi Penelitian: Teori dan praktek Riset Pendidikan dan Sosial*”, Cet-I. Yogyakarta: Literasi, h.198-215.